

Analisis Keberlanjutan Usaha Tani Padi Sawah Organik Dengan Menggunakan Metode Sem (*Structural Equation Modeling*) Di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian**Victor Rodo Artha Marpaung^{1*}, Rosyani², Suandi³**¹²³Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jambi**Abstract**

Peningkatan pertanian padi sawah konvensional dapat mengakibatkan beralih ke pertanian padi sawah konvensional di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian bahkan petani padi sawah akan mengalihfungsikan lahannya. Keberlanjutan usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian dipengaruhi oleh pengolahan padi sawah organik, kelembagaan, penggunaan input usaha tani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis responden yaitu responden publik dan responden dari para pakar. Untuk penarikan sampel pada responden pakar dilakukan dengan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Penentuan sampling untuk responden publik, penentuan ukuran (jumlah) sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah 88 sampel. Hasil penelitian didapatkan bahwa Variabel laten penggunaan input usahatani berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap keberlanjutan usahatani padi sawah organik melalui variabel laten pengolahan padi sawah organik memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,001$. Variabel laten kelembagaan berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap keberlanjutan usahatani padi sawah organik yang telah dipengaruhi oleh variabel laten pengolahan padi sawah organik memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,001$.

Kata kunci : Organik, Usaha Tani, Padi Sawah

PENDAHULUAN

Gaya hidup sehat dengan slogan "Back to Nature" telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan anorganik non alami, seperti pupuk anorganik, pestisida anorganik dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian. Masyarakat mulai sadar bahwa pangan yang sehat dan bergizi tinggi hanya dapat diproduksi dengan metode baru yang dikenal dengan pertanian organik (Husnain dan Haris Syahbuddin, 2009).

Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan anorganik sintetis. Pertanian organik bertujuan menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumenserta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat yang menjadi pola

hidup masyarakat saat ini mensyaratkan adanya jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*ecolabelling attributes*). Preferensi konsumen terhadap produk-produk pertanian menyebabkan permintaan produk pertanian organik semakin meningkat.

Pertanian organik sedang diterapkan dan dikembangkan di Indonesia dalam rangka mewujudkan pertanian modern, tangguh, dan efisien. Berbagai upaya dilakukan untuk memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal dalam rangka membangun pertanian yang berwawasan lingkungan, berdaya saing tinggi, berkelanjutan, berkerakyatan, dan terdesentralisasi menuju pertanian yang mandiri, maju dan sejahtera. Upaya tersebut dapat ditempuh apabila didukung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna di bidang pertanian. Teknologi tepat guna dalam menunjang pembangunan pertanian yang berwawasan lingkungan dapat diterapkan apabila didukung oleh peranan sumberdaya manusia (SDM), dan sumberdaya alam (SDA). Pembangunan SDM di bidang pertanian terus diupayakan dengan berbagai peningkatan pendidikan formal dan informal, sehingga tercipta SDM yang berbudi pekerti baik, rajin, mampu bekerjasama (*kooperatif*) dan inovatif dalam arti mempunyai sifat sebagai pembaharu. Selain itu, harus didukung dengan pemanfaatan SDA secara benar dan tepat, disertai dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga penerapan teknologi di dalam meningkatkan produksi dapat terwujud.

Pertanian di Indonesia mulai diusahakan selain untuk memenuhi kebutuhan lokal, juga sudah mulai diarahkan untuk memenuhi permintaan pasar global. Selain itu, sektor pertanian harus mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis ekonomi yang sedang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang andal dan berperan sebagai pemicu pemulihan perekonomian nasional. Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting adalah subsektor tanaman pangan karena pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Kebutuhan pangan terus mengalami peningkatan dikarenakan jumlah penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahun, sementara produksi pangan dari periode ke periode semakin semakin menurun (Khairuddin, 2003). Apabila tidak ada solusi dalam mengatasi masalah ini dapat dikhawatirkan akan terjadi krisis pangan.

Subsektor tanaman pangan menjadi perhatian khusus pemerintah dalam rangka menjamin ketahanan pangan nasional. Salah satu komoditi tanaman pangan yang sangat penting adalah komoditas tanaman padi. Usahatani padi sawah adalah suatu jenis kegiatan pertanian rakyat yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor alam, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan yang ditujukan pada peningkatan produktivitas dalam mengusahakan padi sawah. Usahatani padi sawah ada 2, yaitu usahatani padi sawah organik dan usahatani padi sawah non organik (konvensional).

Menurut Yuditian (2007), usahatani padi sawah non organik (konvensional) adalah praktek kegiatan budidaya pertanian yang lahir dari revolusi hijau. Revolusi hijau menganjurkan perubahan dalam praktik budidaya pertanian tradisional sebagai jawaban atas pemenuhan produk pertanian yang semakin meningkat sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya adalah penggunaan pupuk anorganik sebagai cara penambahan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman yang tidak dapat dipenuhi oleh alam. Penggunaan pupuk anorganik membawa keberhasilan dengan meningkatnya produksi secara

signifikan. Keberhasilan inilah yang kemudian menjadikan para pelaku pertanian seakan tidak ingin lepas dari praktek-praktek pertanian konvensional.

Budidaya padi organik bukanlah cara bertani baru, sebelum diperkenalkan revolusi hijau, petani melakukan penanaman padi secara alami dengan menggunakan pupuk dan pestisida organik. Penerapan budidaya padi organik sangat dianjurkan oleh Pemerintah karena padi organik memiliki keunggulan, yaitu : 1) aman untuk dikonsumsi, 2) ramah lingkungan, 3) produk organik menerima harga yang lebih tinggi terutama dipasar maju, 4) produk padi organik memiliki rasa yang lebih enak, 5) produksi padi organik lebih tinggi dari padi non organik, 6) pertanian padi organik mempunyai prospek pertanian berkelanjutan (Yuditian,2007). Jika dilihat dari segi produksi berdasarkan penelitian-penelitian bahwa produksi padi organik lebih tinggi dari produksi padi non organik. Dengan produksi yang tinggi diharapkan usahatani padi organik mampu meningkatkan produktivitas pangan.

Pelaksanaan program padi organik masih mengalami berbagai kendala di berbagai daerah Provinsi Jambi walaupun telah menjadi program Pemerintah dalam meningkatkan produktivitas pangan. Petani padi sawah memiliki ketergantungan dengan pertanian secara konvensional yang terbentuk dari praktek revolusi hijau yang menganjurkan penggunaan pupuk anorganik secara besar-besaran karena meningkatkan produksi secara signifikan dalam jangka pendek.

Provinsi Jambi merupakan provinsi yang tidak dapat dipisahkan dari program penerapan pertanian organik di Indonesia karena merupakan salah satu provinsi di Indonesia dimana tanaman pangan masih cukup banyak ditanam oleh masyarakat. Salah satu tanaman pangan yang diproduksi di Provinsi Jambi adalah tanaman padi sawah. Produksi padi sawah di Provinsi Jambi perlu diterapkan pertanian organik padi sawah untuk meningkatkan produktivitas padi sawah. Pada tahun 2018, Provinsi Jambi memanfaatkan luas lahan sawah seluas 172.854 ha yang tersebar di kabupaten yang ada di Provinsi Jambi dengan tingkat produksi sebanyak 855.944 ton untuk memenuhi pangan beras baik lokal maupun nasional (lampiran 2). Pada tahun 2018, Provinsi Jambi pemanfaatan lahan padi sawah lebih tinggi dari tahun 2014-2021. Pada tahun 2021 terjadi penurunan luas panen padi di Provinsi Jambi 67.243 dengan produktifitas 4,67 ton/ha.

Provinsi Jambimemiliki beberapa daerah sentra padi, salah satunya di daerah Batang Hari. Luas panen padi sawah di Kabupaten Batang Hari sebesar 5.422ha dengan produksi sebesar 23.314ton berdasarkan data pada BPS tahun 2021. Produktivitas padi sawah dikabupaten Batang Hari sebesar 4,3ton/ha. (lampiran 3).

Menurut data Dinas Tanam Pangan Kabupaten Batanghari tahun 2021,kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu penghasil padi sawah terbesardi kabupten Batang Hari, yaitu 5,544ton.Luas panen kecamatan Muara Bulian sebesar 1,131Ha dengan produktifitas sebesar 3,03ton/ha. Luas panen yang cukup tinggi maka daerah Muara Bulian mempunyai potensi untuk pengembangan pangan lokal. Kecamatan Muara Bulian terdiri dari 21 desa, dimana 9 desa mengusahakan usahatani padi sawah.

Penerapan pertanian padi sawah organik sebagian besar telah diterapkan oleh petani di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian.Berdasarkan informasi yang didapat dari Pak Atik selaku Kepala Desa di Desa Pasar Terusan bahwa di desa ini hampir setiap kepala keluarga

melakukan usahatani padi organik. Hal ini sejalan dengan Penelitian Viona Febrina (2017) yang berjudul analisis efisiensi ekonomi penggunaan faktor produksi usahatani padi sawah organik di Desa Pasa Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari menyimpulkan bahwa. Pertanian yang diterapkan di Desa Pasar Terusan lebih mendekati sistem pertanian alamiah hal itu mengacu pada salah satu pengertian mengenai pertanian organik. Petani di Desa Pasar Terusan sudah menggunakan pupuk organik seperti yang digunakan dalam pertanian organik pada umumnya, yaitu pupuk kandang sehingga menjadi pupuk organik atau petani mendapatkan bantuan pupuk organik petrororganik dari pemerintah.

Usahatani padi sawah organik telah dilakukan secara turun-temurundari nenek moyang mereka namun sejak ada program revolusi hijau petani di Desa Pasar Terusan sempat menggunakan pupuk anorganik dalam mengusahakan usahatani padi sawah atau disebut pertanian konvensional. Penggunaan pupuk anorganik sehingga tanah pertanian padi sawah menjadi mengeras dan petani kembali ke sistem pertanian organik sampai sekarang. Sejak adanya program *go organik*, kegiatan usahatani padi sawah organik semakin diperhatikan oleh pemerintah dengan bantuan pupuk organik seperti *pertrorganik*, disamping sebagai mata pencarian utama ada juga petani yang memproduksi usahatani padi sawah hanya untuk kebutuhan pangan rumah tangganya.

Peningkatan pertanian padi sawah konvensional dapat mengakibatkan beralih ke pertanian padi sawah konvensional di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian bahkan petani padi sawah akan mengalihfungsikan lahannya. Hal tersebut terlihat pada tahun 2014-2020 terjadi penurunan luas panen padi sawah di Desa Pasar Terusan sebanyak 13,3 % luas panen.

Keberlanjutan usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian dipengaruhi oleh pengolahan padi sawah organik, kelembagaan, penggunaan input usahatani. Berdasarkan data tabel diatas di khawatirkan akan semakin berkurangnya produksi usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai keberlanjutan usahatani padi sawah organik yang diterapkan di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Organik Dengan Menggunakan Metode SEM (*Structural Equation Modeling*) di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian”**..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten batanghari. Penentuan Desa Pasar Terusan dilakukan secara sengaja (*purpossive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pasar Terusan petaninya mengelola usahatani padi sawah organik. Penelitian dilakukan pada Mei sampai September 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 803 petani sehingga peneliti 15% dalam pengambilan sampel, hal ini karena jumlah sampel diatas 100 orang sehingga tidak memungkinkan untuk semua dijadikan sampel dan ketentuan dalam analisis data menggunakan SEM mengharuskan sampel lebih besar dari 100, sehingga sampel ditetapkan 15% dari 803 adalah 120 orang dan di distibusiikan kedalam masing – masing kelompok tani. Pada Tabel 1

Tabel 1 Nama Kelompok Tani dan Jumlah Anggota kelompok tani padi sawah di desa Pasar Terusan

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Sampel (Orang)
1	Kebun Berambu	75	11
2	Lopak Itik	35	5
3	Lubuk Labi	39	6
4	Palak Ladang	89	13
5	Payo Kering I	79	12
6	Payo Kering II	124	19
7	Pematang Tengah	108	16
8	Pinang Setingkil	32	5
9	Sumber Rezeki	160	24
10	Sungai Kiambang	62	9
Total		803	120

Sumber . Olah data tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Penggunaan Input UsahataniPadi Sawah Organik

a. Kepemilikan Lahan Pada Variabel Penggunaan Input usahataniPadi Sawah Organik

Kepemilikan lahan merupakan total lahan dari mana keluarga bersangkutan memperoleh pendapatan. Kepemilikan lahan dapat bersumber dari luas lahan yang dimiliki seorang petani, maupun lahan yang dikuasainya dengan menyewa atau menyakap milik orang lain. Biro Pusat Statistik memuat status penguasaan lahan pertanian menjadi lahan yang dimiliki dengan lahan yang tidak dimiliki. Lahan yang tidak dimiliki terdiri dari sewa, bagi hasil, gadai, tanah desa tanah dari pihak lain tanpa sewa, tanah secara balas jasa serta tanah serobotan. Untuk melihat tingkat kepemilikan lahan pada penggunaan Input usahatani padi sawah organik di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Petani Berdasarkan Kepemilikan Lahan Pada Variabel Penggunaan Input usahataniPadi Sawah Organik di Daerah Penelitian Tahun 2022

Kategori Skor	Frekwensi	
Kepemilikan Lahan	KK	(%)
Tinggi	89	74.17
Sedang	11	9.17
Rendah	20	16.67
Jumlah	120	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2022

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi petani berdasarkan kepemilikan lahan pada variabel penggunaan Input usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan, terdapat 89 petani (74,17 %) berada pada kategori tinggi, 11 petani (9,17 %) berada pada kategori sedang, 20 petani (16,67 %) pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Pasar Terusan dalam kategori kepemilikan lahan pada penggunaan Input usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan sudah tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian sebagian besar status kepemilikan lahan petani respondent adalah milik sendiri, ada juga berstatus kepemilikan lahan sebagai pengarang. Berdasarkan informasi dari petani bahwa lahan mereka cocok untuk usahatani padi sawah organik.

b. Teknologi Pendukung Pada Variabel Penggunaan Input usahatani Padi Sawah Organik

Teknik bercocok tanam yang benar seperti pemilihan rotasi tanaman dengan mempertimbangkan efek allelopati dan pemutusan siklus hidup hama perlu diketahui. Pengetahuan akan tanaman yang dapat menyumbangkan hara tanaman seperti legum sebagai tanaman peyumbang nitrogen dan unsur hara lainnya sangatlah membantu untuk kelestarian lahan pertanian organik. Selain itu teknologi pencegahan hama dan penyakit juga sangat diperlukan terutama pada pembudidayaan pertanian organik. Untuk melihat tingkat penerapan teknologi pendukung pada penggunaan Input usahatani padi sawah organik di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Petani Berdasarkan Teknologi Pendukung Pada Variabel Penggunaan Input usahatani Padi Sawah Organik di Daerah Penelitian Tahun 2022

Kategori Skor	Frekwensi	
Teknologi Pendukung	KK	(%)
Tinggi	74	61.67
Sedang	20	16.67
Rendah	26	21.67
Jumlah	120	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2022

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi petani berdasarkan teknologi pendukung pada variabel penggunaan Input usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan, terdapat 74 petani (61,67 %) berada pada kategori tinggi, 20 petani (16,67 %) berada pada kategori sedang, 26 petani (21,67 %) pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Pasar Terusan dalam kategori

© 2022 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Victor. (2022). Analisis Keberlanjutan Usaha Tani Padi Sawah Organik Dengan Menggunakan Metode Sem (Structural Equation Modeling) Di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 5(2); 32-43 doi : 10.22437/jpb.v5i1.21195

teknologi pendukung pada penggunaan Input usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan sudah tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di daerah penelitian bahwa teknologi pendukung dalam penggunaan Input usahatani sebagian besar telah melakukan rotasi dalam penanaman dan penggunaan teknologi dalam mengelolah pertanian misalnya penggunaan traktor, traser dalam pemanenan.

c. Pengolahan Limbah Pada Variabel Penggunaan Input usahatani Padi Sawah Organik

Limbah Pertanian sebagai Sumber Bahan Organik dan hara Tanah, limbah pertanian termasuk di dalamnya perkebunan dan peternakan seperti jeramai, sisa tanaman atau semak, kotoran binatang peliharaan dan yang sejenisnya merupakan sumber bahan organik dan hara tanaman. Limbah tersebut dapat langsung ditempatkan di atas lahan pertanian atau dibenam. Untuk hasil lebih efektif, sebaiknya dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu. Untuk melihat tingkat penerapan teknologi pendukung pada penggunaan Input usahatani padi sawah organik di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Petani Berdasarkan Pengolahan Limbah Pada Variabel Penggunaan Input usahatani Padi Sawah Organik di Daerah Penelitian Tahun 2022

Kategori Skor	Frekwensi	
	KK	(%)
Pengolahan Limbah		
Tinggi	86	71.67
Sedang	25	20.83
Rendah	9	7.50
Jumlah	120	100.00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2022

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi petani berdasarkan pengolahan limbah pada variabel penggunaan Input usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan, terdapat 86 petani (71,67 %) berada pada kategori tinggi, 25 petani (20,83 %) berada pada kategori sedang, 9 petani (7,50 %) pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Pasar Terusan dalam kategori pengolahan limbah pada penggunaan Input usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan sudah tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di daerah penelitian bahwa pengolahan limbah dalam penggunaan Input usahatani bersumber dari jerami, sekam padi, gulma dimana petani menggunakan metode pelapukan dalam pengolahan limbah pertanian tersebut.

d. Pemasaran Pada Variabel Penggunaan Input usahatani Padi Sawah Organik

Pemasaran produk organik didalam negeri sampai saat ini hanyalah berdasarkan kepercayaan kedua belah pihak, konsumen dan produsen. Sedangkan untuk pemasaran keluar negeri, produk organik Indonesia masih sulit menembus pasar internasional. Kendala utama adalah sertifikasi produk oleh suatu badan sertifikasi yang sesuai standar suatu negara yang akan di tuju. Akibat keterbatasan sarana dan prasarana terutama terkait dengan standar mutu produk, sebagian besar produk pertanian organik tersebut berbalik memenuhi pasar dalam negeri dan di konsumsi oleh petani itu sendiri. Untuk melihat tingkat pemsaran pada penggunaan Input usahatani padi sawah organik di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Petani Berdasarkan Pemasaran Pada Variabel Penggunaan Input usahatani Padi Sawah Organik di Daerah Penelitian Tahun 2022

Kategori Skor	Frekwensi	
	KK	(%)
Pemasaran		
Tinggi	37	30.83
Sedang	38	31.67
Rendah	45	37.50
Jumlah	120	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2022

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi petani berdasarkan pemasaran pada variabel penggunaan Input usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan, terdapat 37 petani (30,83 %) berada pada kategori tinggi, 38 petani (31,67 %) berada pada kategori sedang, 45 petani (37,50 %) pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Pasar Terusan dalam kategori pemasaran pada penggunaan Input usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan sudah tergolong rendah. Dimana petani padi sawah organik Desa Pasar Terusan tidak memasarkan produk beras organik namun hanya dikonsumsi sendiri. Meskipun petani mengetahui bahwa produk organik memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

2. Variabel Kelembagaan Padi Sawah Organik

a. Sertifikasi Pada Variabel Kelembagaan Padi Sawah Organik

Departemen Pertanian telah menyusun standar pertanian organik di Indonesia, tertuang dalam SNI 01-6729-2002. Sistim pertanian organik menganut paham organik proses, artinya semua proses sistim pertanian organik dimulai dari penyiapan lahan hingga pasca panen memenuhi standar budidaya organik, bukan dilihat dari produk organik yang dihasilkan. Bila dilihat kondisi petani di Indonesia, hampir tidak mungkin mereka mendapatkan label sertifikasi dari suatu lembaga

sertifikasi asing maupun dalam negeri. Luasan lahan yang dimiliki serta biaya sertifikasi yang tidak terjangkau, menyebabkan mereka tidak mampu mensertifikasi lahannya. Satu-satunya jalan adalah membentuk suatu kelompok petani organik dalam suatu kawasan yang luas yang memenuhi syarat sertifikasi, dengan demikian mereka dapat pembiayaan sertifikasi usahatani mereka secara gotong royong. Namun ini pun masih sangat tergantung pada kontinuitas produksi mereka. Untuk melihat tingkat penerapan variabel sertifikasi pada variabel kelembagaan padi sawah organik di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Distribusi Petani Berdasarkan Sertifikasi Pada Variabel Kelembagaan Padi Sawah Organik di Daerah Penelitian Tahun 2022

Kategori Skor	Frekwensi	
	KK	(%)
Sertifikasi		
Tinggi	52	43.33
Sedang	13	10.83
Rendah	55	45.83
Jumlah	120	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2022

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi petani berdasarkan sertifikasi pada variabel variabel kelembagaan padi sawah organik di Desa Pasar Terusan, terdapat 52 petani (43,33 %) berada pada kategori tinggi, 13 petani (10,83 %) berada pada kategori sedang, 55 petani (45,83 %) pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Pasar Terusan dalam kategori sertifikasi pada variabel kelembagaan padi sawah organik di Desa Pasar Terusan sudah tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Pasar Terusan petani telah mengetahui bahwa ada lembaga sertifikasi untuk mengeluarkan sertifikat organik dari pertanian padi sawah organik yang dihasilkan, namun dengan adanya persyaratan, biaya yang mahal ataupun birokrasi kelembagaan yang cukup rumit membuat petani tidak mengupayakan pengurusan sertifikat organik produk padi sawah organik yang mereka produksi.

b. Penyuluhan Pertanian Pada Variabel Kelembagaan Padi Sawah Organik

Penyuluhan pertanian dapat memberikan pendidikan non formal kepada petani berupa kegiatan penyuluhan, pelatihan, diskusi dan seminar. Tingkat pendidikan non formal seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi sesuatu. Tingkat penyuluhan pertanian padi sawah organik di desa penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Distribusi Petani Berdasarkan Penyuluhan Pertanian Pada Variabel Kelembagaan Padi Sawah Organik di Daerah Penelitian Tahun 2022

Kategori Skor	Frekwensi	
	KK	(%)
Penyuluhan Pertanian		
Tinggi	86	71.67
Sedang	23	19.17
Rendah	11	9.17
Jumlah	120	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa kategori penyuluhan pertanian pada variabel kelembagaan usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan, terdapat 86 petani (71,67 %) berada pada kategori tinggi, 23 petani (19,17 %) berada pada kategori sedang, 11 petani (9,17 %) pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kategori penyuluhan pertanian pada variabel kelembagaan padi sawah organik di Desa Pasar Terusan tergolong tinggi. Penyuluhan pertanian di Desa Pasar Terusan dapat meningkatkan pendidikan non formal petani yang diperoleh dengan aktifnya petani mengikuti pelatihan – pelatihan atau diskusi dengan PPL yang berhubungan pertanian padi sawah organik. Pendidikan non formal juga dapat diperoleh dengan menayakan pada sesama petani lainnya yang penerapan teknologinya tergolong berhasil.

Penjelasan ini sesuai dengan pendapat Kartosapoetra (1991), penyuluhan merupakan sistem yang bersifat non formal atau system pendidikan yang bersifat non formal atau system pendidikan diluar system persekolahan. Petani harus aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan sehingga *adopsi* (penerapan) teknologi atau hal-hal baru akan meluas dan berkembang. Sedangkan menurut Lion Berger *dalam* Mardikanto (1996), golongan yang inovatif adalah yang biasanya banyak memanfaatkan beragam informasi salah satunya dari dinas-dinas terkait dalam kegiatan penyuluhan. Jadi semakin tinggi intensitas mengikuti pendidikan nonformal, maka semakin besar tingkat adopsinya terhadap suatu inovasi yang ditawarkan. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pendidikan non formal petani maka semakin tinggi pula penerapan petani dalam menerapkan usahatani padi sawah organik .

c. Kesalahan Presepsi Pada Variabel Kelembagaan Padi Sawah Organik

Masyarakat awam menganggap produk organik adalah produk yang bagus tidak hanya dari segi kandungan nutrisi namun juga penampilan produknya. Kenyataannya produk organik itu tidaklah selalu bagus, sebagai contoh daun berlobang dan berukuran kecil, karena tidak menggunakan pestisida dan zat perangsang tumbuh atau pupuk an organik lainnya. Pada tahun awal pertaniannya belum menghasilkan produk yang sesuai harapan. Untuk melihat tingkat penerapan variabel kesalahan presepsi pada variabel kelembagaan padi sawah organik di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Distribusi Petani Berdasarkan Kesalahan Presepsi Pada Variabel Kelembagaan Padi Sawah Organik di Daerah Penelitian Tahun 2022

Kategori Skor	Frekwensi	
Kesalahan Presepsi	KK	(%)
Tinggi	88	73.33
Sedang	18	15.00
Rendah	14	11.67
Jumlah	120	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2022

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi petani berdasarkan variabel kesalahan persepsi pada variabel kelembagaan padi sawah organik di Desa Pasar Terusan, terdapat 88 petani (73,33 %) berada pada kategori tinggi, 18 petani (15 %) berada pada kategori sedang, 14 petani (11,67 %) pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Pasar Terusan dalam variabel kesalahan persepsi pada variabel kelembagaan padi sawah organik di Desa Pasar Terusan sudah tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah organik Desa Pasar Terusan telah mengetahui bahwa modal dalam penerapan padi sawah organik cukup tinggi dan produk yang dihasilkan tidak sebagus dan tahan lama dibandingkan padi konvensional. Persepsi petani terhadap produk padi sawah organik yang dihasilkan sudah baik sehingga petani tetap memproduksi padi sawah organik.

SIMPULAN

1. Penerapan pengolahan padi sawah Organik di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian meliputi pembibitan dengan kategori tinggi (65,83 %), persiapan lahan dengan kategori tinggi (70 %), Penanaman dengan kategori tinggi (70,83 %), perawatan dengan kategori tinggi (59,17 %), pemanenan dengan kategori tinggi (70,83 %).
Variabel penggunaan input usahatani padi sawah Organik di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian meliputi Kepemilikan lahan dengan kategori tinggi (74,17 %), teknologi pendukung dengan kategori tinggi (61,67 %), pengelolaan limbah dengan kategori tinggi (71,67 %) dan pemasaran dengan kategori rendah (37,50 %).
Variabel kelembagaan padi sawah Organik di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian meliputi sertifikasi dengan kategori rendah (45,83 %), peyuluhan pertanian dengan kategori tinggi (71,67 %) dan kesalahan persepsi dengan kategori tinggi (73,33%).
Variabel keberlanjutan usahatani padi sawah organik di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian meliputi dimensi ekonomi dengan kategori sedang (52,50 %), dimensi social dengan kategori tinggi (82,50%) dan dimensi lingkungan dengan kategori tinggi (78,33%)
2. Variabel penggunaan input usahatani akan memengaruhi secara signifikan terhadap pengelolaan padi sawah organik di Desa Pasar Terusan dengan nilai T Statistik sebesar 6,730 yang berarti > 1,96.
Variabel Penggunaan Input usahatani akan memengaruhi secara signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha Tani Padi Sawah Organik di Desa Pasar Terusan. Nilai T Statistik sebesar 3,727 yang berarti > 1,96.
Variabel Kelembagaan akan memengaruhi secara signifikan terhadap pengelolaan padi sawah organik di Desa Pasar Terusan. Nilai T Statistik sebesar 6,627 yang berarti > 1,96.
Variabel kelembagaan tidak memengaruhi secara signifikan terhadap keberlanjutan usaha padi sawah organik di Desa Pasar Terusan. Nilai T Statistik sebesar 1,010 yang berarti < 1,96.

Variabel Pengolahan Padi Sawah Organik memengaruhi secara signifikan terhadap keberlanjutan usaha padi sawah organik di Desa Pasar Terusan. Nilai T Statistik sebesar 8,685 yang berarti > 1,96.

3. Variabel laten penggunaan input usahatani berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap keberlanjutan usaha tani padi sawah organik melalui variabel laten pengolahan padi sawah organik memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,001$.

Variabel laten kelembagaan berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap keberlanjutan usahatani padi sawah organik yang telah dipengaruhi oleh variabel laten pengolahan padi sawah organik memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

- Atanasoie G. 2011. Distribution channel on the organic food market. *Journal of Horticulture, Forestry and Biotechnology*. 15 (3): 19-25.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Kabupaten Batanghari Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Kecamatan Muara Bulian Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Provinsi Jambi.
- Bharathi B, Ananthnag K, Nagaraja GN. 2014. Buying Behaviour of Urban Residents Towards Organically Produced Food Products. *IMPACT: International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences (IMPACT: IJRANSS)*. 2(2) :33-38.
- David W and Ardiansyah. 2017 Perception of young consumer toward organic food in Indonesian. *Int J. Agricultural Resource, Governance and Ecologi*. 13 (4) 315 – 324.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pengembangan Pertanian*
- Effendi, I. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hafis, 2010. *Kelebihan dan kekurangan pertanian organik*. <http://forester-untad.blogspot.com/2013/07/kekurangan-dan-kelebihan-pertanian.html>
- Hana Indrianan, dkk (2014) tentang Dinamika Kelembagaan Pertanian Organik Menuju Pembangunan Berkelanjutan, Sekolah Pascasarjana, IPB
- Hernanto, F. m 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kernalis Emy 2017. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Penentu Keputusan Petani Dalam Berusaha Tani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Anorganik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*. eISSN: 2580-2259 / pISSN: 2580-2240 (diakses Juni 2022)
- Krystallis A, G Chrysohoidis. 2010. Consumers' willingness to pay for organic food: Factors that affect it and variation per organic product type. *British Food Journal*. 107(5) : 320-343.
- Latan, H. 2013. Structural Equation Modeling: Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mardikanto, T.E. Lestari; A. Sudrajat; E.S. Rahayu; R. Setyowati; Supanggjo. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan RI bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret (UNS). Jakarta.
- Patrawart J. 2009. Branding as the marketing strategy for organic products: A case study on Moral Rice. *Asian Journal Of Food and Agro-Industry*. ISSN 1906-3040. 3(3) : 143-162.
- Peraturan Daerah Kabupaten Batang Hari Nomor: 18 Tahun 2016. Tentang Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, Kabupaten Batanghari

- Pertanian Sehat Indonesia.2012.*Tren Konsumen Beras Organik Meningkat*.http://Tren%20Konsumen%20Beras%20Organik%20Meningkat%20_%20Pertanian%20Sehat%20Indonesia.htm(diakses Juli 2020)
- Prihandini, T.I. & Sunaryo, S. 2011. Structural Equation Modelling (Sem) dengan Model Struktural Regresi Spasial. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Statistika, Universitas Diponegoro Semarang,
- Salina 2019. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah Organik Di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari (Studi Kasus di desa Pasar Terusan)Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis pISSN 1412-8241 eISSN 2621-1246. (diakses Juni 2022)
- Santoso, Nikolas Kristanto.2012. *Analisis Komparasi Usaha Tani Padi Organik dan Anorganik di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*. Fakultas Pertanian.Universitas Kristen Satya. Wacana.<http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/494>.(diakses Juli 2020)
- Viona Febrina 2017. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Organik Di Desa Pasa Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis pISSN 1412-8241 eISSN 2621-1246.(diakses Juni 2022)
- Kernalis Emy 2017. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Penentu Keputusan Petani Dalam Berusaha Tani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Anorganik. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi. **eISSN: 2580-2259 / pISSN: 2580-2240**(diakses Juni 2022)